

Penanaman Pendidikan Karakter melalui Kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Masjudin

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
masjudinfaras@gmail.com

Khairuddin

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
Khairuddin1270@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter pada santri-santriwati dengan belajar kitab klasik yaitu Ta'limul Muta'alim di tengah modernisasi implemenasi pendidikan karakter yang di lakukan lembaga pendidikan. Di tengah modernisasi langkah-langkah penanaman karkter santri-santriwati itu ternyata pembelajaran kitab klasik menjadi satu pilihan yang cukup baik. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan data dikumpulkan dengan metode interview, observasi dan dokumentasi untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dilapangan. Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Hamzanwadi NWDI Pancor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui kitab ta'limul muta'alim dilatarbelakangi karena kesadaran bahwa belajar itu bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik saja namun karakter juga sangat perlu di perbaiki, tujuan belajar adalah mencari ridha Allah, mengelola diri dari hal yang tidak baik serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang bisa di amalkan dan dapat menambah pahala bagi pemilik ilmu tersebut, metode yang di gunakan metode klasik dan mengevaluasi pembelajaran secara konsisten.

Kata kunci: Pendidikan karakter, kitab ta'limul Muta'alim, Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti umum meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi *golden age* untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm.92.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika baik, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Tetapi dunia pendidikan di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan sangat mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini dirasakan sangat perlu pengembangannya bila mengingat semakin meningkatnya bentuk-bentuk kenakalan khususnya di kalangan remaja³. Tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini.

Saat ini, persaingan dan kontestasi dunia pendidikan begitu tinggi. Pesantren sebagai salah satu pendidikan khas Indonesia juga dituntut untuk mampu menghadapi berbagai tantangan di tengah deras arus globalisasi. Pesantren tidak boleh mudah goyah oleh berbagai terpaan perubahan. Melalui watak adaptif terhadap perubahan, pesantren harus tetap kokoh bertahan dan dalam batas-batas tertentu mengambil manfaat-manfaat dari kemajuan yang tumbuh diluar dirinya⁴.

Salah satu madrasah di Desa Pancor Kecamatan Selong kabupaten Lombok timur yaitu MA Hamzanwadi merupakan salah satu madrasah

² UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 50.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 10.

⁴ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm. V-VI.

yang didalamnya ada asramanya. Sehingga kurikulum pendidikan dan segala sesuatu yang ada di MA Hamzanwadi NWDI Pancor secara strategis memberikan lingkungan yang efektif bagi pembentukan karakter santri yang ber-*akhlak al-karimah* karena kegiatan tersebut dapat berlangsung selama 24 jam. Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* (Kitab Klasik) menjadi pilihan ditengah modernisasi langkah dan strategi pembelajaran menanamkan pendidikan karakter seperti mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etis, membiasakan nilai utama(jiwa religius, nasionalisme, integritas dan gotong royong), membiasakan kebiasaan berbasis literasi (membiasakan santri-santriwati membaca sebelum belajar, panggung literasi) adalah langkah-langkah modern yang sering kita dengar di terapkan pada lembaga pendidikan namun hasilnya dalam menanamkan karakter baik peserta didik masih menjadi pekerjaan besar para pemangku kebijakan di lembaga pendidikan. Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* ini merupakan salah satu pendidikan karakter yang berisi cara menjadi santri (murid) dan guru (kyai) yang baik. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. kepopuleran kitab *Ta'lim al- Mutta'alim*, telah diakui oleh ilmuwan barat dan timur.⁵ Salah satu pandangan yang dimaksud adalah keberadaan kitab *Ta'alim al-Muta'allim* yang menjadi pedoman bagi santri baik ketika ia masih menuntut ilmu maupun ketika ia menjadi pengajar. Gambaran kondisi karakter santri/santriwati berbeda beda ada sebagian besar yang sikap dan tingkah lakunya sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* seperti hormat kepada guru, menghargai ilmu, taat pada aturan asrama dan lain sebagainya. Tetapi ada juga sebagian kecil mereka yang sikap dan tingkah lakunya belum sesuai. Seperti tidak mau mendengarkan nasihat guru dan perilaku suka melanggar. Diantara pelanggarannya seperti bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan asrama secara teratur, keluar asrama tanpa izin dan masalah yang

⁵ Nurul Huda, *Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000), hlm. 1.

masih kompleks lainnya⁶.

Hal itu menunjukkan adanya keberhasilan dalam menanamkan pendidikan karakter sesuai yang diajarkan melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*. Untuk itu dalam penelitian ini berisi analisis secara mendalam bagaimana upaya membentuk karakter peserta didik melalui Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di MA Hamzanwadi dengan metode pembelajaran klasik, dengan cara lingkaran murid, atau sekelompok santri/santriwati yang belajar dibawah bimbingan seorang ustadz/ustadzah.⁷

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dari orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. adalah jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami makna (Noumene) yang ada dibalik fenomena tindakan dari masing-masing individu yang melakukan berbagai tindakan atas dasar persepsi sendiri dan berbagai aspek yang melatar belakangi tindakannya.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hamzanwadi NWDI Pancor, pada bulan maret sampai dengan bulan agustus 2024, data-data diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber primer yang digunakan adalah Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya ImamAz-Zarnuji, pimpinan lembaga, dan para ustaz-ustazah

⁶ Rani Zulhidiawani, *Wawancara*, Pancor, 23 November 2023.

⁷ Haedani Amin, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan TantanganKompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004) hlm. 17.

⁸ Ashadi, "Pemikiran dan model dakwah", (Tesis pascasarjana WIN Malik Malang, Malang 2019), hlm 71

yang ada di Madrasah dan sumber data sekunder adalah sumber tambahan yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Untuk menjamin kredibilitas data yang diperoleh maka perlu uji kredibilitas dengan triangulasi. Pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹ Sedangkan analisis data melalui beberapa tahapan, reduksi data, display data dan menyimpulkan data-data yang di peroleh baru kemudian dipaparkan hasilnya.¹⁰:

Pembahasan

Penanaman Pendidikan karakter melalui kajian Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

a. Latar belakang pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*

Belajar disekolah atau madrasah tidak hanya belajar sisi akademik saja tapi belajar tentang etika dan akhlak. Belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dilaksanakan pada pagi hari sebelum santri-santriwati memasuki ruang kelas masing-masing sekitar pukul 07.00 s/d 08.00 Wita. Di mulai dengan do'a bersama dan di akhiri do'a bersama juga. Pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan bab adab peserta didik dalam menuntut ilmu, memilih teman, menghormati ilmu dan orang yang berilmu, serta menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya. Semua sisi kehidupan tentang agama dibahas. Nilai-nilai ini yang melatarbelakangi diajarkannya kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. maka beberapa lembaga pendidikan memiliki program khusus untuk mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, seperti

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), hlm. 273

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta: sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 124.

halnya yang dilakukan MA Hamzanwadi NWDI Pancor. Sebagaimana di jelaskan bahwa kegiatan pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bertujuan untuk menjadikan madrasah yang mempunyai sistem terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri para peserta didik

b. Tujuan pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim

Tujuan pembelajaran kitab kuning supaya santri bisa memahami arti dan makna dari kitab kuning tersebut dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Sejalan juga dengan hasil penelitian Hakima Zakaria, tujuan dilaksanakannya pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk mencari ridha Allah, mengelola diri dari hal yang tidak baik serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang bisa diamankan dan dapat menambah pahala bagi pemilik ilmu tersebut.¹² Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* juga selaras dengan visi dari MA Hamzanwadi NWDI Pancor “*Terwujudnya lulusan yang Religius, Cerdas, Terampil, dan Inovatif*”. Untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan religius, maka salah satu program yang dilakukan oleh MA Hamzanwadi NWDI Pancor adalah pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang tata cara menuntut ilmu yang baik dan melahirkan insan yang religius.

c. Metode pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar kitab kuning di MA Hamzanwadi NWDI Pancor yakni menggunakan metode ceramah, *halaqoh* (lingkaran murid), *bandongan* (guru menjelaskan materi dan murid mencatat penjelasan guru) dan metode kisah. Bahwa dalam

¹¹ Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Literasi, Vol. 5, No. 2, 2014

¹² Hakima Zakaria, *Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu*, Prosding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, ISSN 2622-9439, 2020.

metode ceramah, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.¹³ Sebagaimana yang dikutip oleh Ridwan Wirabumi dalam buku Suryono, bahwa metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam penjelasannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid- muridnya¹⁴. Metode *halaqah* yaitu dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang ustaz atau guru di kelilingi oleh para santri ketika pembelajaran berlangsung yang menciptakan kedekatan secara emosional sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar¹⁵. Selain itu juga dengan hasil penelitian Azuma Fela Sufa, metode *bandongan* adalah di mana dalam penyampaian kitab kuning santri mendengarkan dan mengartikan makna yang telah disampaikan oleh ustadz sedangkan ustadznnya menyampaikan materi dan menjelaskannya.¹⁶

Sementara itu metode kisah adalah metode pengajaran yang memuat kisah-kisah dalam Al-Qur'an diuraikan secara menarik, dengan demikian mendapat perhatian pendengar dan pembaca. Kisah-kisah itu menggugah rasaingin tahu para pendengar dan pembaca, pada gilirannya terpengaruh dengan nasehat dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Metode kisah merupakan cara untuk menyampaikan pesan atau materi dengan bercerita secara kronologis tentang peristiwa yang telah terjadi. Dalam pengajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* peran guru dalam pembelajaran kajian kitab kuning yaitu menyampaikan, menerjemahkan, dan menjelaskan. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dan guru mengaitkan materi dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Dengan mengaitkan kisah yang sesuai dengan materi yang ada dan memberikan motivasi untuk terus menerapkan nilai-nilai akhlak yang sudah

¹³ Rahma Fatmawati, *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*, Journal Focus Action of Research, Vol. 1, No. 1, 2018

¹⁴ Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*, Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020

¹⁵ Ibid *Masa Depan Pesantren* hlm 17

¹⁶ Ibid, Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode....*, Jurnal Literasi, Vol. 5, No. 2, 2014

didapat.

d. Media pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim

Media yang digunakan dalam penyampaian materi belajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah media yang cukup sederhana yakni kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai sumber materi dan *microphone* sebagai pengeras suara dan media ini cukup efektif karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada di dalam aula sehingga suara cukup terpusat dan mendapat perhatian dari peserta didik serta didukung dengan metode yang menyenangkan dan menciptakan suasana dan kedekatan secara emosional sebagaimana rekomendasi pembelajaran masa kini mengedepankan pendekatan secara sosial dan emosional dianggap lebih efektif dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Rizqi Ilyasa Aghni bahwa fungsi media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Dengan demikian, hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya penjelasan yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dan dimengerti oleh anak didik.¹⁷

e. Evaluasi pada proses pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengulang atau mereview pembelajaran sebelumnya, sehingga menurut Gronlund dalam Djaali bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai.¹⁸ Evaluasi adalah satu komponen paling penting dalam pembelajaran, karena evaluasi dapat mengukur pengetahuan dan keilmuan peserta didik serta dapat memperbaiki penunjang penyusun rencana pembelajaran selanjutnya. Sebagaimana hasil penelitian Ja'far Amirudin bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren dengan cara kyai memberikan pertanyaan ketika

¹⁷ Rizqi Ilyasa Aghni, *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 16, No. 1

¹⁸ Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXXV, Vol 7, No 1, Bulan Maret, Tahun 2022

pengajian sedang berlangsung dengan cara di tes satu persatu baik hafalan maupun pemahamannya¹⁹. Selain itu terkadang santri melakukan evaluasinya masing-masing..

Kesimpulan

Penanaman pendidikan karakter dengan pembelajaran kitab *ta'limul muta'alim* di latarbelakangi oleh kesadaran bahwa belajar bukan hanya untuk tujuan akademik saja namun juga penanaman akhlakul karimah sesuai isi kitab, sedangkan tujuan belajar kitab *ta'limul muta'alim* nuntuk menjadikan madrasah yang mempunyai sistem terarah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri para peserta didik. Dalam pengajaran kitab kuning ini menggunakan metode ceramah, *halaqoh*, *bandongan* dan kisah, yang disampaikan oleh guru pengajar yang memiliki kemampuan khusus dalam pembelajaran kitab kuning. Melalui media yang sederhana yakni kitab *ta'limul muta'alim* sbagai sumber materi dan microphone sebagai pengeras suara dan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pesrta didik terhadap materi yang sudah disampaikan.

¹⁹ Ja'far Amirudin, *Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kita Kuning*, Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003.
- Agus, Waluyo, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia*, Jurnal Tawadhu, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Agus. Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ali, Yafi, *Kitab Kuning Produk Peradaban Pesantren*, Jurnal KeIslaman, Vol. 6, No. 1, 1989.
- Azizah, "Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran" dalam <http://azizahdreams.blogspot.co.id/2015/05/teori-belajar-behavioristik-dan.html> diakses pada Tanggal 22 maret 2023.
- Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal Literasi, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Bahrudin, Achmad Imam Az-Zarnuji, *Kitab Terjemah Ta'limul Mutta'alim*, Jakarta: Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren, 2022.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kulitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Fatimah, Juraini, *Pembinaan Akhlak terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Ferry Bastian Malik, *Media Pembelajaran Kitab Tijan Digital Berbasis Multimedia*, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, 2019,
- Haedani, Amin, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Haidar, Putra, Daulay dkk, *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 1, No.3, 2021,
- Hakima Zakaria, *Solusi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim*

- pada Problem Mendapatkan Keberkahan Ilmu*, Prosding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, ISSN 2622-9439, 2020.
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imam, Az-Zarnuji, *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Kitab Terjemah dan Dilengkapi oleh Teks Arab Bersyikal.
- Irvan, Hadzuki, "Pengertian dan Kandungan Kitab Ta'limul Muta'allim" dalam diakses tanggal 18 januari 2024.
- Ja'far Amirudin, *Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kita Kuning*, Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Junaidi Arsyad, *Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 2, 2016.
- M. Athiyah, al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2010.
- Maida, Raudhatinur, *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*.
- A. Malik M. Thaha Tuanya, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mawardi, *Pembinaan Akhlak Menurut Syeikh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Mutta'allim*, Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Moh. Afif, *Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No.2, 2022.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sleman: Katalog dalam Terbitan, 2018).
- Muhammad, Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. Ke 5.
- Muliatul, Maghfiroh, *Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlak Karya Ibnu Muskawaih*, Jurnal Tadris, Vol. 11, No. 2, 2016.
- Muliatul, Maghfiroh, *Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlak Karya Ibnu Muskawaih*, Jurnal Tadris, Vol. 11, No. 2, 2016.
- Mulyadi, Hermanto Nasution, *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu- ilmu Sosial dan KeIslaman, Vol. 5, No. 1, 2020.

- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Malang press, 2011.
- Nuri Shabrina Putri Ardi, *Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Nurul, Huda, *Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000.
- Rahma Fatmawati, *Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*, Journal Focus Action of Research, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ridwan Wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*, Annual Conference on Islamic Education and Thought, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Rizqi Ilyasa Aghni, *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. 16, No. 1,
- Saiful Bahari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam.
- Siti Nur Azizah, *Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Suryadharma, Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Malang Press, 2013.
- Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press,i 2004.
- Sri, Wawancara, Lombok Timur, 2024.
- Trisnawati Mohune, *Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No. 1, 2017.
- UU Sistem Pendidikan Naional: UU RI No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Zelika Putri, dkk, *Mengatasi Problematika Penurunan Kualitas Aqidah dan Akhlak pada Remaja: Webinar Islamic Wisdom dalam Pencarian Jati diri Pada Remaja*, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat,.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.